

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi nasional (Aprieni dkk., 2024). Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaku usaha juga dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan ekonomi digital yang membawa perubahan pada berbagai sektor, termasuk sektor usaha Kecil dan Menengah (UKM). Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan internet, media sosial, *marketplace*, pembayaran digital, serta berbagai aplikasi pendukung usaha yang memudahkan proses transaksi dan pengelolaan bisnis (Muharir, 2024). Kehadiran ekonomi digital tidak hanya mengubah pola interaksi antara produsen dan konsumen, tetapi juga mengubah cara pelaku usaha menjalankan aktivitas operasional, memperoleh informasi, serta mengambil keputusan bisnis. (Zikri, 2024).

Dengan adanya berbagai *platform* berbasis digital, pelaku usaha dapat memasarkan produk secara lebih luas tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Selain itu, penggunaan teknologi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui kemudahan dalam proses komunikasi, promosi, transaksi, serta pengelolaan data usaha. Kondisi ini menjadikan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu kebutuhan penting bagi pelaku usaha di era persaingan yang semakin kompetitif (P. Ramadhan & Veri, 2025). Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi digital di kalangan usaha mikro dan kecil masih menunjukkan berbagai permasalahan, penggunaan teknologi pada umumnya masih berfokus pada kegiatan pemasaran dan transaksi penjualan. Pemanfaatan

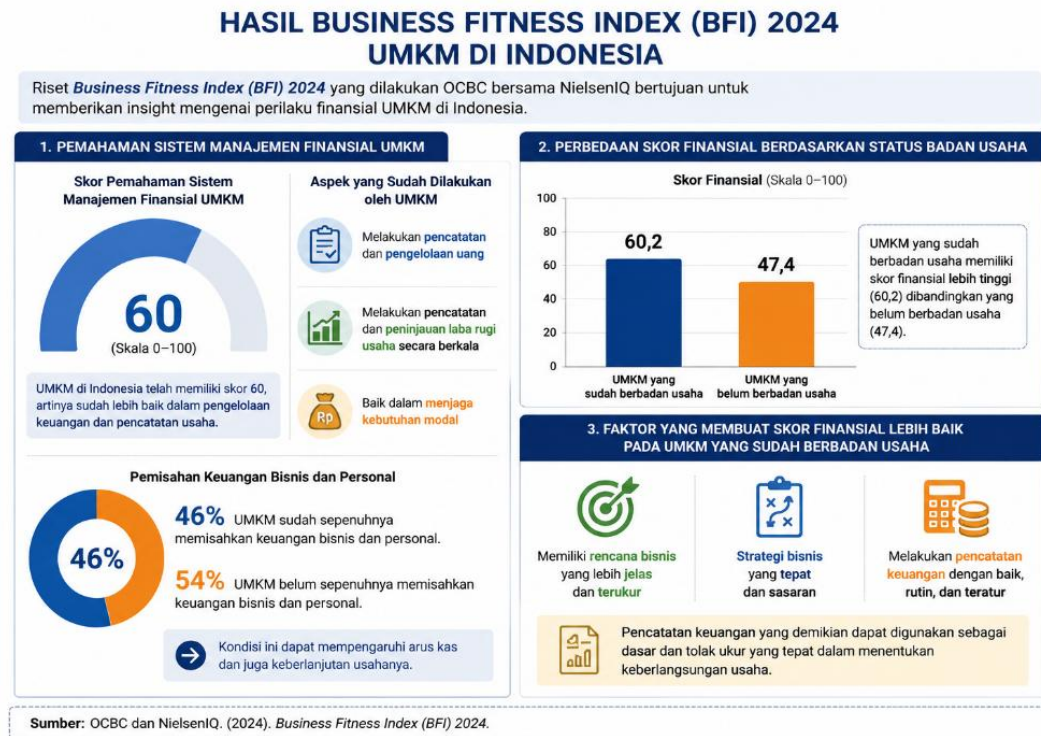
teknologi untuk mendukung fungsi manajerial seperti pencatatan biaya, penyusunan anggaran, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha masih relatif rendah (Oktaviani dkk., 2024). Akibatnya, perkembangan digitalisasi yang terjadi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi digital dengan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Informasi keuangan yang akurat sangat diperlukan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, merencanakan pengembangan usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Ketika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, maka pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kondisi usahanya secara objektif (Siregar dkk., 2025).

Dalam konteks tersebut, akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting. Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan usaha. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, tetapi juga digunakan untuk mendukung berbagai keputusan strategis yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha (Purba & Nainggolan, 2026). Pemahaman akuntansi manajemen yang baik membantu pelaku usaha dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan usaha secara lebih efektif. Namun, masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai akuntansi manajemen. Banyak keputusan usaha masih didasarkan pada pengalaman dan intuisi tanpa didukung oleh informasi biaya dan kondisi keuangan yang akurat, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Keputusan usaha sering kali dibuat berdasarkan intuisi tanpa mempertimbangkan informasi biaya maupun kondisi keuangan yang sebenarnya. Situasi ini menyebabkan usaha menjadi lebih rentan terhadap berbagai risiko, seperti kesalahan dalam penetapan harga, penggunaan modal yang kurang efisien, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha (Mulyani dkk., 2019).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi manajemen adalah pengetahuan ekonomi digital. Pengetahuan ekonomi digital yang baik cenderung lebih mudah mengakses informasi, memanfaatkan aplikasi keuangan, menggunakan sistem pembayaran elektronik, serta memahami berbagai layanan digital yang dapat mendukung pengelolaan usaha. Kemampuan tersebut berpotensi meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi manajemen karena berbagai aplikasi digital saat ini telah menyediakan fitur yang dapat membantu proses pencatatan, penganggaran, hingga pemantauan kinerja usaha secara lebih praktis (Nadeak dkk., 2025). Selain pengetahuan ekonomi digital, proses transformasi digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Tantangan tersebut dapat berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, keterbatasan biaya implementasi teknologi, hingga kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru. Beberapa pelaku usaha bahkan masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa lebih nyaman menggunakan metode konvensional yang telah lama diterapkan. Hambatan tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi menjadi tidak optimal sehingga berbagai manfaat yang seharusnya diperoleh dari digitalisasi belum dirasakan secara maksimal (Nashoha dkk., 2025). Keberadaan tantangan digitalisasi menjadi penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Semakin besar hambatan yang dihadapi, semakin rendah kemungkinan pelaku usaha memanfaatkan teknologi untuk mendukung fungsi manajerial usahanya. Sebaliknya, ketika hambatan tersebut dapat diminimalkan, penggunaan teknologi akan menjadi lebih optimal sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek pengelolaan usaha, termasuk akuntansi manajemen (Fauzi dkk., 2023).

Business Fitness Index (BFI) 2024 yang dilakukan oleh OCBC bersama NielsenIQ menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki skor pemahaman sistem manajemen finansial sebesar 60. Namun, hanya 46% UMKM yang telah memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, UMKM yang telah

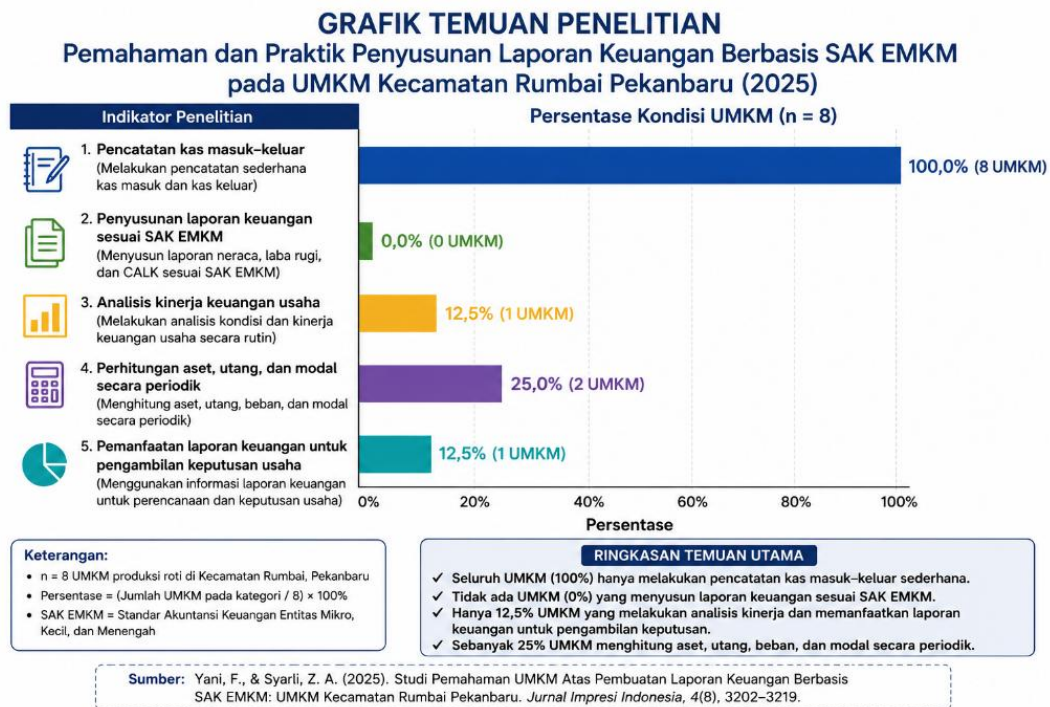
berbadan usaha memiliki skor manajemen finansial yang lebih tinggi (60,2) dibandingkan UMKM yang belum berbadan usaha (47,4).



Gambar 1. 1 Grafik Pengetahuan Akuntansi Dasar UMKM di Indonesia

temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pemanfaatan informasi keuangan pada sebagian UMKM masih belum optimal, sehingga pemahaman akuntansi manajemen menjadi aspek penting dalam mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha (OCBC NISP, 2024).

Sementara itu, Hasil penelitian pada UMKM di Kecamatan Rumbai Pekanbaru, pemahaman dan praktik penyusunan laporan keuangan masih tergolong rendah. Seluruh UMKM yang diteliti (100%) hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar. Selain itu, hanya sebagian kecil UMKM yang melakukan analisis kinerja keuangan (12,5%), memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usaha (12,5%), serta menghitung aset, utang, dan modal secara periodik (25%).



Gambar 1. 2 Grafik Hasil Penelitian SAK pada UMKM

hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan informasi keuangan untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan usaha masih belum optimal, sehingga pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UMKM perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif (Yani & Syarli, 2025).

Kota Pekanbaru merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau yang didukung oleh aktivitas perdagangan, jasa, dan industri yang terus berkembang, data dari Dinas Koperasi usaha kecil dan menengah kurang lebih jumlah UMKM mencapai sekitar 27 ribu unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan. Berdasarkan berbagai fenomena yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa meskipun pemanfaatan teknologi digital pada UKM terus berkembang, pengelolaan keuangan dan pemanfaatan informasi akuntansi untuk mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan usaha masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UKM masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan, terutama

di tengah perkembangan ekonomi digital yang menuntut pelaku UKM untuk lebih adaptasi dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi digital dan tantangan digitalisasi terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UKM di Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pengetahuan ekonomi digital berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru?
- 2) Apakah tantangan digitalisasi berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru?

1.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
- 2) Penelitian hanya mencakup pelaku usaha yang telah mengenal atau menggunakan teknologi digital dalam kegiatan usahanya.
- 3) Variabel penelitian dibatasi pada pengetahuan ekonomi digital, tantangan digitalisasi, serta pengetahuan akuntansi manajemen.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi digital terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh tantangan digitalisasi terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen pada usaha mikro dan kecil di era ekonomi digital.
- 2) Memberikan masukan praktis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam meningkatkan literasi ekonomi digital dan pemahaman akuntansi manajemen.
- 3) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik serupa.
- 4) Menambah wawasan akademik penulis dalam bidang akuntansi manajemen dan ekonomi digital.